

**Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
Negeri (SDN) 1 Landungsari Kabupaten Malang**

SKRIPSI

**OLEH:
NELYUS INGGABOUW
NIM. 2018720017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

**KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 1 LANDUNGSARI KABUPATEN
MALANG**

Nelyus Inggabouw, 2022. *Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Di (SDN) Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang*". Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Dibimbing oleh Dr. Wahyu Widodo, S.Pd., M.Pd dan Chusnul Chotimah, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana karangan narasi siswa kelas IV yang tidak lengkap di SD Negeri 1 Landungsari menghambat penggunaan bahasa Indonesia. Hanya enam dari lima belas siswa yang memenuhi standar minimal KKM untuk penyelesaian KKM, sementara sembilan siswa mendapat nilai di bawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis narasi siswa dan menggali kekhasan pengajaran bahasa Indonesia di SDN Landungsari 1 Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif dilakukan dalam dua kali pertemuan. Wawancara, catatan, dan tes digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil tes dan wawancara: Indeks Prestasi Kumulatif adalah 65,47, dengan 48 terendah dan 78 terbaik. Enam dari 16 murid ditambah satu dari kelas sebelumnya ditunjuk secara agregat, atau tepatnya pada tingkat 44%, sementara sembilan anak lainnya diberi label terpisah pada tingkat 56%.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis Narasi .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menulis adalah bakat yang berhubungan dengan bahasa. Daftar empat kemampuan bahasa Novrista meliputi berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis Novrista (2018). Kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan empati. Hal ini karena orang dapat menyalurkan pemikirannya melalui tulisan. Kemampuan menulis diperoleh di sekolah dasar. Menurut Aufina (2016), menulis adalah keterampilan mengungkapkan pikiran, perasaan, atau gagasan seseorang dalam bentuk tulisan.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat adalah melalui pendidikan. Sebagai bagian dari pendidikan formal, semua pelajar Indonesia diwajibkan untuk bersekolah di sekolah dasar (Purwati & Asriyanti, 2020: 80). Siswa dalam pendidikan dasar memperoleh keterampilan selain pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Karena komunikasi sangat bergantung pada bahasa, kemahiran dalam bahasa tertentu sangat penting. Dengan menggunakan bahasa, pikiran dan gagasan yang sudah ada dalam pikiran dapat diungkapkan. Keempat kemampuan berbahasa yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak semuanya saling berkaitan. Orang dapat lebih memahami maksud seseorang ketika mereka berbicara lebih lancar. Ini karena siswa sangat menghargai belajar dialek lain. Aspek terpenting dalam pendidikan siswa yang perlu dibina dan dikembangkan adalah keterampilan menulis dan membaca. Membaca merupakan kemampuan linguistik yang akan membantu anak dalam memahami makna dari bahan tertulis.

Tujuan utamanya adalah membaca dengan maksud tunggal untuk memahami isi dan makna teks. Seseorang harus memiliki minat membaca untuk mencapai tujuan membaca. Ketertarikan atau kesukaan seseorang terhadap kegiatan membaca sebagai bagian dari kegiatan belajarnya dikenal dengan minat membaca (Retariandalas, 2017: 194). Seperti halnya membaca, Anda harus terbiasa menyukai sesuatu sebelum Anda tertarik. Manfaat membaca menurut Patiung (2016) antara lain stimulasi mental, pengurangan stres, peningkatan wawasan dan pengetahuan, kosakata yang diperluas, kualitas memori yang meningkat, keterampilan berpikir dan analitis yang berkembang, fokus dan konsentrasi yang meningkat, latihan menulis yang baik yang meningkat, pemikiran yang diperluas, peningkatan hubungan sosial, dan bantuan dalam menghadapi dunia luar. Keunggulan ini menunjukkan bagaimana membaca mengembangkan keterampilan siswa dan memupuk hubungan mereka dengan dunia luar.

Pada tahun 2015, Tarigan: 106) menjelaskan faktor-faktor yang mendorong pembaca untuk membaca: 1) Berupaya membaca, dan 2) Memilih bacaan berkualitas berdasarkan norma kritis estetika, sastra, dan moral. Dalam penilaian World's Most Literate Countries yang dilakukan pada Maret 2016 oleh Central Connecticut State University dalam jajak pendapat terhadap 61 negara, Indonesia menempati urutan ke-60 dalam hal kegiatan literasi, menurut statistik yang disediakan oleh UNESCO. 95) . Selain itu, kemampuan membaca siswa Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara dalam program PISA. Menurut statistik UNESCO (Sari, 2020:), hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang berminat membaca. 143), yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks minat baca sebesar 0,001. Bukti menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SD Negeri 1 Landung Sari Kota Malang ternyata memiliki minat baca yang sangat rendah. Hingga 80% siswa kelas V lebih memilih

bermain atau pergi ke kantin daripada membaca saat jam istirahat. Namun, membaca saat istirahat disukai oleh 10% siswa.

Membaca akan membantu siswa dalam mengembangkan ide dan konsep baru yang dapat diungkapkan secara tertulis sebagai ukuran pencapaian. (2017:162) Djuanda dan Sudin, Fajriani

dan Sudin: Menulis adalah tindakan memberikan pengetahuan kepada orang lain melalui media tekstual yang terstruktur dengan jelas dengan cara yang dapat mereka pahami. Menulis sebagian besar berfungsi sebagai bentuk komunikasi tidak langsung. Selain itu, menulis menumbuhkan kemampuan analitis, organisasi, dan pemecahan masalah.

Tarigan (2013:22) Pemecahan masalah dan ekspresi emosional dan kognitif keduanya dimungkinkan dengan tulisan yang efektif. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang masih menjadi tantangan bagi siswa, terutama bagi mereka yang tidak berminat membaca. Kemampuan menulis dianggap menantang dan membutuhkan perhatian tambahan karena siswa harus menjelaskan tidak hanya ide-ide mereka tetapi juga emosi, perasaan, dan keinginan mereka (Mahmud, 2017: 34).

Menurut Nurhaeni (2019), menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasannya dalam berbagai hal, antara lain kapasitas untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, keberanian, serta kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi untuk digunakan dalam tulisan atau esai. Keterampilan menulis diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia, dan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka dengan menulis narasi. Narasi yang diketahui seseorang tentang realitas sistem ekonomi adalah narasi, menurut Zulela dan lain-lain (2017:113). Dengan demikian, kemampuan menyampaikan pengalaman nyata siswa dengan bahasa yang jelas, jargon yang bervariasi, dan ejaan yang

benar sehingga pembaca dapat memahaminya merupakan keterampilan menulis cerita. Pada kenyataannya, siswa tidak dibekali dengan topik kelas menulis narasi. Siswa tidak diajari cara menulis narasi karena pengajar hanya memberikan tugas analisis tulisan, seperti menemukan pokok-pokok tulisan. Ini menunjukkan bahwa penulisan naratif jarang terjadi. Menurut pasal tersebut, setiap lembaga pendidikan harus mampu menumbuhkan budaya membaca dan menulis.

Menurut Pasal 4 Bab III dan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan diselenggarakan dengan cara membudayakan membaca, menulis, dan matematika bagi seluruh masyarakat. Minat membaca sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya terkait dengan topik yang telah dibahas. Jika siswa memiliki minat membaca yang kuat, diharapkan mereka akan dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan menulis mereka secara efektif. Kesenangan membaca, minat membaca, persyaratan membaca, dan frekuensi membaca ternyata mempengaruhi kemampuan menulis narasi. Karena belum pernah menjadi subjek penelitian serupa, maka lokasi penelitian ini unik. Tujuan studi ini adalah untuk:

- (1) Menyadari bahwa siswa kelas I sampai dengan V di SDN 1 Landung Sari Kota Malang memiliki kemampuan menulis narasi yang positif dan minat baca yang kuat, dan
- (2) Mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN 1 Landung Sari Kota Malang. (3) Menjadi sumber yang dapat digunakan guru sebagai titik referensi ketika mencari cara terbaik untuk membuat siswa tertarik pada keterampilan membaca dan menulis, dan (4) Bantu siswa mengembangkan keterampilan menulis naratif yang kuat dengan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak.

Membaca dan menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang diperoleh siswa di sekolah dasar. Menurut Wibowo dkk. (2020), bahasa Indonesia menjadi dasar dari semua mata pelajaran sekolah. Siswa tidak dapat mempelajari empat keterampilan dasar di kelas bahasa Indonesia, oleh karena itu dianggap sangat penting. Karena sedikit berbeda dari tiga lainnya, keterampilan menulis merupakan persentase terbesar. Pada tingkat kesulitannya, perbedaan ini sangat terlihat. Karena sulit untuk dikuasai sendiri dan membutuhkan waktu untuk mengolahnya, tingkat kesulitan ini sering terjadi. Tekanan pada penulisan yang kreatif dan ekspresif, Wibowo dkk. 2020). Menulis adalah keterampilan yang sangat sulit karena diperlukan untuk mengkomunikasikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemampuan. Kemampuan menulis bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Menguasai keterampilan menulis secara konsisten, melalui latihan yang konsisten. Tujuan dari latihan ini adalah tata bahasa yang konsisten dan baik. Yamtina dkk, (2021) menyatakan bahwa hasil belajar yang kurang baik, perilaku yang pasif, kurangnya keakraban, dan kurangnya motivasi menghambat kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Mengingat hal ini, sangat penting untuk mempertimbangkan kemampuan menulis siswa terlebih dahulu. kemampuan menulis anak sekolah dasar untuk karangan narasi harus disembunyikan.

B. Rumusan Masalah

Kesulitan penelitian didasarkan pada deskripsi latar belakang. Siswa di SD Negeri 1 Landungsari memiliki kemampuan menulis tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari soal persamaan di atas , maka tinjauan yang benar adalah sebagai berikut : 1. untuk tujuan mengajar siswa SD Negeri 1 Landungsari cara menulis karangan narasi. 2. Mempelajari faktor-faktor yang membantu dan menghambat kemampuan siswa SD Negeri 1 Landungsari dalam menulis karangan narasi.

D. Manfaat Penelitian

1. asih skolastik , ya menambah informasi dan pemahaman penulis utama _ terkait dengan kemampuan menulis artikel akun siswa di sekolah .
2. baik secara teoritis, dapat membantu siswa mengembangkan pemahamannya melalui praktik mandiri, dan dapat bermanfaat bagi semua siswa.
3. Secara praktis
 - a. Untuk peneliti

Temuan menunjukkan bahwa ini dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak-anak sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan mendengarkan mereka. b. Untuk Sekolah

Sebagai saran dan faktor yang diperhatikan bagi siswa SD Negeri 1 L Andungsari Kabupaten Malang yang sedang menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dan Yunarko Budi Santosa. 2009. Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Andayani. 2015. Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Deepublish. Yogyakarta
- Yuliana Dwi Astuti. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Bangunjiwo Bantul. Skripsi Publikasi. Univeristas Negeri Yogyakarta
- Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasani, Aceng. 2013 Ihwal Menulis. UKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda. Banten Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kosasih, E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Yrama Widya. Bandung
- Novrizta, D. 2018. Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Hal 104-124
- Ningsi, Nikma Putri Sulistia. 2018. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Animasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 07 Palopo. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra. Vol 3 (1). Hal 44-56
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.